

**PENGGAMBARAN TRAGEDI PAHLAWAN DALAM FILM
GLADIATOR OLEH RIDLEY SCOTT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra

Oleh:

GALLESTA DIPHO APRIANTO DAUN

14091102038

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

PENGGAMBARAN TRAGEDI PAHLAWAN DALAM FILM *GLADIATOR*

OLEH RIDLEY SCOTT

Gallesta Dipho A. Daun¹

Dr. Isnawaty L. Wantasen, S.S., M.Hum²

Jeane A. Manus, S.S., M.Hum³

ABSTRACT

This research entitled “Penggambaran Tragedi Pahlawan dalam Film Gladiator oleh Ridley Scott” is intended as a requirement to accomplish the “Sarjana” degree at Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado. The objectives of this research are to identify and analyze tragic hero characteristics on film Gladiator by Ridley Scott. The writer uses qualitative research method with film and narrative elements approach in order to identify and classify how it is support the representation of tragic hero on theme, characterizations, conflict, and settings through the Gladiator film. The writer uses the theory of tragic hero by Aristotle as the main theory to analyze the tragic hero in Gladiator film. The result of this research shows that the element of narrative on theme, characterizations, conflict and settings being depicted through the film in order to build the environment of tragedy. This environment helps showing the tragedy process of the main character in the film while picturing the idea of tragic hero based on Aristotle theory. Maximus as the main character in Gladiator film endures the tragic hero completely based on Aristotle theory. As the film Gladiator runs to the end of the film, Maximus endures the elements of tragedy in several specific scenes to picture hamartia, hubris, peripertia, anagronisis, nemesis, and carthasis.

Keyword: Tragic Hero, Gladiator, Film, Aristotelian, Ridley Scott.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan buah dari suatu pemikiran dan penyampaian perasaan yang diproses dengan kreatifitas secara imajinasi, dan diubah menjadi sebuah karya.

- 1. Mahasiswa yang bersangkutan**
- 2. Dosen pembimbing materi**
- 3. Dosen pembimbing teknis**

Nilai- nilai yang mencerminkan sebuah karya *litelature* tersebut mendorong terciptanya film sebagai karya di masa modernisasi terutama dalam menggambarkan sebuah cerita secara visual. Film dan sastra merupakan bentuk hasil peradaban manusia yang memiliki fungsi dan maknanya tersendiri. Salah satu bentuk peradaban ini yaitu film yang menggambarkan imajinasi, ide- ide, atau informasi terkait tujuan dan makna pembuatan film tersebut. Bentuk informasi yang diperlihatkan dalam film dapat berupa pembelajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan melalui tema film. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada film yang berjudul *Gladiator* sebagai bahan analisis dan penelitian.

Gladiator (2000) oleh Ridley Scott menceritakan tentang Maximus seorang Jendral Roman yang memberontak melawan kekuasaan orde baru Commodus. Perlawanannya menyebabkan tragedi dan berakhir tragis untuk hidup Maximus sebagai seorang budak dan petarung *gladiator*. Pada akhirnya, demi membalaskan dendam keluarganya, Maximus mengikuti sebuah pertarungan berdarah *gladiator* dengan kesempatan menjuarai pertarungan tersebut agar dapat menatap langsung mata Commodus, pria yang dia cari untuk merasakan kekuatan balas dendamnya. Terdapat beberapa bagian cerita dalam film ini yang menggambarkan tragedi pahlawan. Maximus yang kehilangan status sebagai jendral pasukan Roma dan berakhir menjadi budak petarung *gladiator*. Kematian keluarga serta rekannya sebagai hukuman melawan pemerintahan Commodus. Pertarungan penuh darah antara Maximus dan Commodus.

Aristotle (*Trans. Edition 2004:15*) mendefinisikan makna tragedi pada sastra, “Tragedi penting dalam menganalisis gaya literatur, dapat dengan mempertimbangkan komposisi sastranya secara keseluruhan, termasuk gaya lainnya yang berbagi beberapa sifat umum tetapi membedakannya harus dengan pemahaman”. Tragedi merupakan bentuk imitasi sempurna akan sebuah peristiwa yang memberikan rasa takut dan belas kasih. Pengaruh terhadap tragedi dapat dimaksimalkan ketika suatu peristiwa memiliki hubungan sebab-akibat; terjadi secara bertahap dan memuncak pada waktu yang telah ditentukan. Hubungan sebab-akibat tersebut penting dalam penyusunan isi cerita, karena dapat memberikan hasil yang tak terduga. Tragedi tercipta atas dasar tindakan dan pilihan yang kita lakukan baik itu kita sadari atau tidak. Hal ini terlihat dari bagaimana rasa simpati kita dapat muncul ketika tokoh utama pahlawan dalam cerita mengalami tragedi.

Penulis memilih film *Gladiator* karena cerita dalam film tersebut menunjukkan penggambaran tragedi. Pemilihan judul penelitian ini berdasarkan rasa penasaran penulis

ketika menonton film tersebut. Film *Gladiator* mencerminkan konsep tragedi pahlawan di era Aristotle. Elemen cerita dalam film *Gladiator* menunjukkan bahwa tema, karakter, konflik, latar dan plot membantu penggambaran tragedi pahlawan menurut Aristotle.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggambaran elemen naratif yang terdapat dalam film *Gladiator*?
2. Bagaimanakah penggambaran karakteristik cerita tragedi pahlawan di film *Gladiator*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi elemen-elemen naratif dalam film *Gladiator*.
2. Menganalisis karakteristik tragedi pahlawan dalam film *Gladiator*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberi kontribusi terhadap penggambaran tragedi, khususnya teori dari Aristotle (1996) dalam menganalisis tragedi pahlawan di karya sastra.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi sekilas tentang cerita film *Gladiator* disamping mengkaji bagaimana sutradara serta penulis cerita dapat menggunakan dan menggambarkan kisah tragis pahlawan dalam bentuk film.

1.5 Landasan Teori

Fulton (2005:1) mengatakan bahwa naratif secara komposisi sejarah dan kebudayaannya digunakan untuk memberikan informasi dan kejadian terstruktur yang sudah mempunyai makna dan arti terlebih dahulu pada penontonnya. Elemen naratif merupakan alat pendukung atau metode yang digunakan dalam memahami struktur pembangun elemen cerita. Elemen-elemen tersebut berdasarkan pemahaman Meyer (1990) dapat berupa tema, latar, karakter, dan konflik. Untuk menggambarkan elemen cerita dalam film dibutuhkan elemen khusus yaitu elemen film sebagai media yang membantu menggambarkan secara visual ide cerita. Menurut Nemes (2012), Bordwell dan Thompson (2006) elemen film terdiri dari jarak kamera (pengambilan gambar atau scene), aspek visual dan suara film, pencahayaan, kostum, dan tata rias wajah atau *make up*.

Yang menjadi penelitian utama ini yaitu penggambaran tragedi pahlawan dalam film *Gladiator*, maka penulis menggunakan teori dari Aristotle (1996:33) mengenai karakteristik tragedi pahlawan. Aristotle menguraikan beberapa aspek tragedi pahlawan sebagai berikut:

1) *Hamartia*

Hamartia biasanya diartikan sebagai kesalahan yang dilakukan oleh tokoh utama atau kesalahan tragis yang mengarah pada rangkaian adegan aksi dalam memuncaknya pembalikan nasib baik menjadi buruk.

2) *Hubris*

Hubris merupakan sebuah kekurangan dalam kepribadian karakter karena kekuatan atau kekuasaan yang dimilikinya; sebagai hasil dari hal itu, dia menyalahgunakan kemampuannya sedemikian rupa sehingga dia kehilangan realitasnya.

3) *Peripertia*

Peripertia merupakan penggambaran perubahan akan takdir kehidupan seorang karakter atau dikenal sebagai titik balik, atau keadaan yang menggambarkan kehidupan pada karakter berubah dari baik ke buruk.

4) *Anagnorisis*

Anagnorisis merupakan momen dalam alur cerita ketika tokoh utama mengetahui sebuah kebenaran dan informasi atas situasinya atau karakter lain – mengarah pada resolusi cerita dan memulai sebuah petunjuk, yang membawanya pada kesempatan dari ketidakpedulian menjadi penuh dengan pengetahuan.

5) *Nemesis*

Nemesis adalah sebuah hukuman yang tidak terhindarkan pada tokoh utama, sebuah situasi dari *poetic justice* ketika karakter baik dihadiahi karena kebaikan mereka, dan karakter jahat dihukum karena sifat buruknya.

6) *Catharsis*

Catharsis adalah emosi yang diluapkan melalui perasaan sedih atau takut setelah terjatuhnya pahlawan. *Catharsis* merupakan sebuah kata dari Yunani yang berarti “pembersihan”. Dalam sastra, digunakan sebagai pembersihan pada emosi karakter.

1.6 Metodologi Penelitian

Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2011: 422) metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang meneliti pada sifat dari hubungan, aktifitas, situasi, atau material. Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

a) Persiapan

Penulis menonton film *Gladiator* oleh Ridley Scott sebagai data utama dalam memahami isi cerita, membaca pernyataan yang berhubungan dengan penelitian ini di internet, dan menonton film-film yang memiliki karakteristik cerita tragedi pahlawan dalam menambah wawasan penulis.

b) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan beberapa tahapan, yaitu:

- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang ditemukan dalam dialog atau adegan, yang ditunjukkan dari interaksi tokoh utama dengan lingkungan dan karakter- karakter lain dalam film *Gladiator* oleh Ridley Scott.
- Mengklasifikasi bagian- bagian yang terkait dengan penelitian, seperti elemen tragedi pahlawan yang digambarkan dalam beberapa adegan di film *Gladiator*.

c) Analisis data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis aspek intrinsik dan ekstrinsik pada data. Penulis menganalisis naratif dan aspek film *Gladiator* (2000) oleh Ridley Scott dengan menggunakan teori Meyer (1990) dan Bordwell & Thompson (2006) untuk menggambarkan karakteristik tragedi pahlawan menurut Aristotle (1996).

PENGAMBARAN ELEMEN NARATIF DALAM FILM GLADIATOR

Dalam bab ini, penulis membahas penggambaran elemen naratif dalam film *Gladiator* (2000) dengan menggunakan teori dari Meyer (1990) dan Bordwell & Thompson (2006:112) mengenai bagaimana elemen naratif pada tema, karakter, latar, dan konflik (1990:196) membantu membangun tragedi pahlawan berkembang dalam cerita. Penulis telah mengidentifikasi bagian-bagian yang menggambarkan elemen naratif dalam film tersebut, dan menjelaskan bagaimana penggambaran tersebut terefleksi pada cerita.

2.1 Tema

Tema dari film *Gladiator* adalah pemberontakan yang digunakan dalam menggambarkan perlawanan seorang pahlawan pada sistem yang mutlak dan berkuasa. Cerita yang dimulai dengan tokoh utama, Maximus sebagai sosok pahlawan dalam cerita yang merupakan komandan tentara Roma yang dihormati dan berwibawa. Karakternya tersebut membuat Marcus Aurelius lebih mempercayai dirinya daripada Commodus yang merupakan pewaris kerajaan Roma. Bentuk kepercayaan yang membedakan tersebut akhirnya menciptakan tragedi pada hidup Maximus. Maximus yang dipercaya untuk menjaga masa depan Roma harus melawan kekuasaan Commodus yang mengambil posisi kekuasaan Raja dari Marcus Aurelius setelah kematiannya. Maximus yang loyal terhadap Marcus Aurelius memberikan reaksi penolakan akan kekuasaan Commodus.

MAXIMUS: My name is Maximus Decimus Meridius. Commander of the armies of the North, general of the Felix Legions, loyal servant to the true emperor Marcus Aurelius. Father to a murdered son, husband to a murdered wife, and I will have my vengeance in this life or the next.
(*Gladiator* 01:39:36)

Bentuk lain pemberontakan yang diperlihatkan dalam film ketika Maximus merencanakan kudeta dengan membawa 5.000 tentara pasukan untuk menyerang Roma dan menjatuhkan pemerintahan Commodus secara paksa.

MAXIMUS: Get me outside the city. Have fresh horses ready to take me to Ostia. My army is in camp there. By nightfall of the second day I shall return at the head of 5,000 men.
(*Gladiator* 02:09:20)

Pada akhirnya perjuangan Maximus berakhir dengan kematian karena perlawanannya terhadap kekuasaan yang mutlak yang mengakibatkan kematian tokoh utama sebagai pengorbanan dalam mencapai tujuan tokoh utama untuk membebaskan Roma.

2.2 Karakter

2.2.1 Karakter Utama

Dalam film *Gladiator* terdapat dua tokoh utama. Keduanya mendominasi waktu *scene* film dibandingkan karakter-karakter lain. Kedua tokoh juga memiliki pengaruh pada karakter lain serta cerita dalam film. Kedua karakter tersebut adalah Maximus sebagai tokoh protagonist dan Commodus sebagai tokoh antagonis.

2.2.1.1 Maximus

Maximus merupakan tokoh utama cerita karena memiliki peran penting sebagai tokoh yang menyampaikan pesan cerita di dalam film *Gladiator*. Karakter Maximus dibentuk sebagai tokoh yang berkarisma dan pemberani. Selain itu, Maximus merupakan tokoh yang loyal pada Raja Marcus Aurelius. Maximus melihat sosok Marcus Aurelius sebagai orang yang dia percaya untuk masa depan Roma.

MAXIMUS: 5,000 of my men are out there in the freezing mud. 3,000 are cleaved and bloodied. 2,000 will never leave this place. I will not believe they fought and died for nothing.

MARCUS : And what would you believe?

MAXIMUS: They fought for YOU and for Rome.

(Gladiator 00:25:25)

Perjuangan Maximus dalam medan perang merupakan bentuk pengabdian demi masa depan keluarganya dan Roma yang dipimpin Marcus Aurelius, walaupun begitu keinginan Maximus hanyalah untuk kembali hidup normal. Maximus mengingat setiap detail dari keluarga dan rumahnya yang jelas menggambarkan bagaimana keluarganya merupakan harta yang berharga untuk hidup Maximus.

MAXIMUS: My house is in the hills above Trujillo. Very simple place, pink stones that warm in the sun. Kitchen garden that smells of herbs in the day, jasmine in the evening. Through the gate is a giant poplar. Figs, apples, pears. The soil, Marcus, black ...black like my wife's hair. Grapes on the south slopes, olives on the north. Wild ponies play near the house; they tease my son. He wants to be one of them.

(Gladiator 00:25:57)

Rasa cintanya terhadap keluarganya dan loyalitasnya dalam mewujudkan Roma seperti yang Marcus Aurelius inginkan merupakan pemicu terciptanya kehidupan tragis untuk Maximus sebagai tokoh utama pahlawan dalam film *Gladiator*.

2.2.1.2 Commodus

Commodus merupakan tokoh utama lain dalam film *Gladiator* karena memiliki waktu *scene* yang banyak dan juga mempengaruhi jalan cerita secara keseluruhan. Dalam film Commodus digambarkan sebagai anak dan pewaris kekuasaan dari Marcus Aurelius, raja Roma. Commodus memiliki karakter yang keras dan berambisi akan kekuasaan. Ia menginginkan kekuasaan Roma jatuh ke tangannya sebagai seorang pewaris sah raja Roma. Commodus yakin dengan mempunyai kekuasaan terhadap Roma ia dapat memiliki kekuatan untuk membuktikan dirinya pada Marcus Aurelius. Bentuk ambisi dari

pengakuan tersebut membuatnya akan melakukan apapun untuk mendapatkan kekuasaan agar Marcus Aurelius dapat melihat dirinya dan membanggakannya sebagai seorang anak.

COMMODUS: [In anguish and tears from the disappointment of Marcus' decision] I searched the faces of the gods for ways to please you, to make you proud.... One kind word, one full hug while you pressed me to your chest and held me tight, would have been like the sun on my heart for a thousand years.... What is it in me you hate so much? All I ever wanted was to live up to you, Caesar, Father.

(Gladiator 00:35:43)

Keputusan Marcus Aurelius yang menginginkan Maximus untuk menjadi penguasa Roma membuat Commodus harus membunuh ayahnya untuk menguasai Roma. Tindakan Commodus menciptakan malapetaka untuk masa depan Roma dan terutama hidup Maximus yang terpengaruhi karena kejadian tersebut.

2.2.2 Karakter Pendukung

Terdapat beberapa karakter pendukung yang membantu dalam membangun keseluruhan cerita. Karakter pendukung tersebut adalah Marcus Aurelius, Lucilla, Lucius Vera, Cicero, Antonio Proximo, Juba, Quintus, dan Senator Gracchus.

2.2.2.1 Marcus Aurelius

Marcus Aurelius merupakan salah satu karakter pendukung dalam film *Gladiator* yang tidak memiliki waktu *scene* banyak walaupun begitu karakternya mempengaruhi jalan cerita hingga akhir. Dia seorang yang dihormati dan diagungkan sebagai seorang raja Roma karena pemerintahannya yang telah menundukkan hampir seluruh benua. Walaupun begitu dalam diri Marcus Aurelius terdapat rasa bersalah kepada pemerintahannya yang penuh dengan pertumpahan darah.

MARCUS: You see that map, Maximus? That is the world which I created. For 25 years, I have conquered, spilt blood, expanded the empire. Since I became Caesar I have known four years without war - four years of peace in 20. And for what? I brought the sword, nothing more.

(Gladiator 00:24:11)

2.2.2.2 Lucilla

Lucilla merupakan salah satu karakter pendukung yang juga sama penting dengan Marcus Aurelius dalam film *Gladiator* walaupun tidak memiliki waktu *scene* banyak. Ia digambarkan dengan karakter bangsawan yang berani dan percaya dengan keadilan. Lucilla menyadari bahwa pemerintahan Commodus menghancurkan masa depan Roma dan dengan segera meminta bantuan kepada Maximus. Ia melihat harapan Roma pada diri Maximus dan sebagai karakter pendukung ia berperan penting dalam mempertemukan senator Gracchus dan Maximus yang kemudian merencanakan penyerangan ke kota Roma untuk menjatuhkan Commodus.

LUCILLA : That is power. The mob is Rome. And while Commodus controls them he controls everything. Listen to me. My brother has enemies, most of all in the senate. But while the people follow him, no one would dare stand up to him - until you.

MAXIMUS: They oppose him, yet they do nothing.

LUCILLA : There are some politicians who have dedicated their lives to Rome. One man above all. If I can arrange it, will you meet him?
(*Gladiator* 01:47:58)

2.2.2.3 Lucius Veras

Lucius Veras merupakan karakter pendukung lain yang tidak memiliki waktu *screen* yang banyak. Ia merupakan anak dari Lucilla dan calon pewaris tahta raja dari Commodus. Karakternya digambarkan sebagai anak yang tumbuh dengan baik dan penuh kasih sayang dari ibunya. Di pertengahan cerita film berjalan Lucius mengidolakan karakter Maximus. Perilaku Lucius tersebut membuat Commodus penuh dengan emosi marah.

LUCIUS : I am Maximus, the savior of Rome. [Commodus kneels in front of Lucius. His wooden sword slipping on the marble floor.]

COMMODUS: The savior of Rome. And who said that? [Lucius whispers in his ear. Commodus holds him tighter and tighter as he hears.]
(*Gladiator* 02:21:19)

Peran Lucius dalam hubungan Commodus dan Lucilla adalah kunci seberapa besar perlawanan yang dilakukan Lucilla untuk masa depan anaknya di kerajaan Roma sebagai pewaris kerajaan selanjutnya.

2.2.2.4 Cicero

Cicero merupakan salah satu karakter pendukung yang sangat membantu tokoh utama Maximus walaupun memiliki waktu *scene* yang sedikit. Karakter Cicero

digambarkan dalam film dengan kesetiaan yang sangat besar terhadap Maximus. Kesetiaannya berperan besar sebagai pengantar pesan di antara tokoh Maximus dan Lucilla yang kedepannya mempermudah Maximus dalam merencanakan pemberontakan terhadap pemerintahan Commodus.

CICERO [kneeling beside her, whispering]: The General sends word, he will meet your politician.

LUCILLA [gives him two golden coins]: For your loyalty, soldier.

CICERO: Thank you M'lady.

(Gladiator 02:08:06)

2.2.2.5 Antonio Proximo

Antonio Proximo adalah salah satu karakter pendukung dalam film *Gladiator* yang berperan dalam membangun karakter Maximus sebagai petarung *gladiator*. Proximo digambarkan dengan karakter yang memiliki ketegasan dan kekuasaan karena kekayaannya.

PROXIMO: I am Proximo. I shall be closer to you for the next few days, which will be the last of your miserable lives, than the bitch of a mother that brought you screaming into this world. I did not pay good money for you for your company, I paid it so that I could profit from your death and as your mother was there at your beginning, so I shall be there at your end. And when you die, and die you shall, your transition shall be to the sound of [applauding] ...Gladiators, I salute you.

(Gladiator 00:52:13)

2.2.2.6 Juba

Juba merupakan salah satu tokoh pendukung film *Gladiator* yang digambarkan sebagai teman baik Maximus yang dipercaya ketika ia menjadi budak dan petarung *gladiator*. Juba memiliki peran dalam membantu Maximus ketika menghadapi keterpurukannya setelah keluarganya tiada. Sosoknya sebagai teman memberi Maximus kekuatan untuk tetap hidup demi menyelesaikan tugasnya.

MAXIMUS: You see, my wife and my son are already waiting for me.

JUBA : You will meet them again. But not yet. Juba takes Maximus' hand as if to assure him that the time will come. Not yet.

MAXIMUS: Not yet. Not yet

(Gladiator 01:16:52)

2.2.2.7 Quintus

Quintus merupakan tokoh pendukung dalam film *Gladiator* yang digambarkan sebagai salah satu petinggi pasukan Roma selain Maximus. Karakternya memiliki loyalitas dan tunduk kepada yang berkuasa. Bentuk karakter Quintus tersebut menjadikan tokohnya tidak memihak dan hanya mengikuti perintah dari kedudukan tertinggi tanpa mempertanyakan moral baik atau buruk dari penguasa yang dia layani.

QUINTUS : I'm a soldier. I obey.

GRACCHUS : Nothing happens to anyone that he is not fitted by nature to bear.

(Gladiator 02:31:40)

2.2.2.8 Senator Gracchus

Senator Gracchus merupakan tokoh pendukung terakhir dalam film *Gladiator* yang digambarkan sebagai perwujudan senat. Tokoh Senator Gracchus adalah sosok yang dihormati dalam senat dengan pendirian kuat terhadap keadilan masyarakat dan pemerintahan Roma.

MAXIMUS : I will kill Commodus, the fate of Rome, I leave to you.

GRACCHUS: Marcus Aurelius trusted you. His daughter trusts you. I will trust you.

(Gladiator 02:10:36)

2.3 Latar

2.3.1 Latar Tempat

Ada beberapa tempat yang menjadi latar wilayah pengambilan *scene* sebagai bentuk perwujudan era kerajaan Roma dalam film *Gladiator* yaitu Germania, Spanyol, Africa dan Roma. Wilayah- wilayah tersebut selain merupakan latar tempat film *Gladiator* juga memiliki beberapa penggambaran bentuk simbolis yang membangun visual cerita.

2.3.1.1 Germania

Germania merupakan *setting* tempat yang diperlihatkan diawal *scene* film *Gladiator*. Pada awal *scene*, kerajaan Roma mencoba memperluas wilayah kekuasaannya ke Vindebona yang merupakan kota Vienna, Austria. Penggambaran visual wilayah

Germania tersebut dalam bentuk simbolis memperlihatkan bagaimana orang-orang Roma melihat dunia di luar kerajaan Roma.

MARCUS: And what is Rome, Maximus?

MAXIMUS: I have seen much of the rest of the world. It is brutal and cruel and dark. Rome is the light.

(Gladiator 00:25:21)

2.3.1.2 Spanyol

Spanyol merupakan salah satu *setting scene* yang digambarkan dalam film *Gladiator* sebagai tempat dimana keluarga Maximus tinggal.

MAXIMUS: My house is in the hills above Trujillo. Very simple place, pink stones that warm in the sun. Kitchen garden that smells of herbs in the day, jasmine in the evening. Through the gate is a giant poplar. Figs, apples, pears. The soil, Marcus, black ...black like my wife's hair. Grapes on the south slopes, olives on the north. Wild ponies play near the house, they tease my son. He wants to be one of them.

(Gladiator 00:26:36)

Selain itu Spanyol merupakan lokasi Kematian keluarga Maximus dalam film *Gladiator* terjadi yang merupakan tragedi dalam hidup Maximus dan memulai kejatuhannya sebagai seorang tokoh tragedi pahlawan. Penggambaran tragedi tersebut secara simbolis diperlihatkan kontras dari apa yang dikatakan Maximus tentang tempat tinggalnya di Spanyol agar penonton dapat melihat dan merasakan secara langsung tragedi yang dirasakan tokoh Maximus.

2.3.1.3 Africa

Africa merupakan salah satu latar tempat yang diperlihatkan dalam film *Gladiator* setelah Maximus kehilangan keluarganya. Maximus menjadi budak dan dibawa ke wilayah Zucchabar, Algeria. Wilayah tersebut digambarkan memiliki kota yang memiliki arena *gladiator* dan pasar untuk memperjualbelikan budak. Secara simbolis Zucchabar menggambarkan tempat terbuang yang berisikan orang-orang yang tidak lagi memiliki apapun terutama tokoh Maximus yang menjadi seorang budak setelah kematian keluarganya.

2.3.1.4 Roma

Roma merupakan latar tempat yang penting dalam film *Gladiator* sebagai pusat cerita perjalanan tokoh Maximus dalam menjatuhkan kekuasaan Commodus. Kejayaan kota Roma menyimpan konflik dan ancaman yang datang dari kekuasaan Commodus. Maximus yang ingin menjatuhkan kekuasaan Commodus secara simbolis menggambarkan pemberontakan dalam menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat Roma.

2.3.2 Latar Waktu

Latar waktu film *Gladiator* digambarkan pada tahun 180 sebelum masehi ketika era kejayaan kerajaan Roma tersebar dari wilayah Afrika hingga perbatasan utara Inggris. Kejayaan dan kekayaan Roma digambarkan dengan detail pada struktur bangunan, pakaian, lingkungan sosial serta orang-orang pada zaman tersebut.

2.3.3 Latar Lingkungan Sosial

Latar lingkungan sosial dalam film *Gladiator* menggambarkan kehidupan sosial kelas elit atas dan sosial kelas bawah yang hidup dengan kemalangan nasib. Penggambaran kelas sosial tersebut secara simbolis terlihat dari pandangan perspektif tokoh Maximus ketika melihat sebuah bentuk perbedaan interaksi sosial sesaat setelah perang berakhir. Maximus melihat kondisi prajurit-prajurit Roma yang terluka dalam perang dan setelahnya dari perspektif Maximus juga terlihat bagaimana kegiatan keluarga kerajaan dalam merayakan kemenangan Roma.

2.4 Konflik

2.4.1 Internal Konflik

Internal konflik dalam film *Gladiator* terjadi pada tokoh Maximus yang mengalami konflik batin karena kematian keluarganya. Maximus mempertanyakan arti kehidupan setelah tragedi yang terjadi dan berharap kematian merupakan cara untuk bertemu kembali dengan keluarganya.

MAXIMUS: Do you believe that you will see them again when you die?

(Gladiator 02:09:58)

Maximus mempertanyakan arti sebuah kematian yang menggambarkan pengharapannya untuk bertemu kembali dengan keluarganya ketika ia dipertemukan dengan kematian.

Satu-satunya alasan Maximus untuk terus hidup karena janjinya kepada Marcus Aurelius sebagai pelindung dan penjaga keadilan Roma.

GRACCHUS: So, once all of Rome is yours, you'll just give it back to the people. Tell me why?

MAXIMUS [he turns to Lucilla]: Because that was the last wish of a dying man. [He turns back to Gracchus.] I will kill Commodus, the fate of Rome, I leave to you.

(Gladiator 02:10:10)

2.4.2 External Konflik

External konflik dalam film *Gladiator* terjadi di antara tokoh Maximus dan tokoh Commodus yang melahirkan konflik berkepanjangan hingga akhir cerita film *Gladiator*. Konflik yang lahir dari keinginan tokoh Marcus Aurelius dalam mewujudkan masa depan Roma melibatkan tokoh Maximus dan tokoh Commodus dengan perbedaan visi dan misi masing-masing tokoh. Maximus yang tidak menginginkan kekuasaan tapi dipercayakan oleh Marcus Aurelius dan Commodus dengan ambisi untuk berkuasa tetapi tidak dipercaya oleh ayahnya akhirnya memilih untuk menghancurkan hidup tokoh Maximus. Commodus membunuh Marcus Aurelius agar mendapatkan kekuasaan Roma yang memberikan Maximus alasan untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Commodus. Tragedi tercipta karena pemberontakan tokoh Maximus yang tanpa memikirkan konsekuensi akhirnya membawa kehancuran untuk keluarga dan kehidupannya sendiri. Kedua penggambaran konflik dalam film *Gladiator* tersebut merupakan elemen plot terpenting dalam menggambarkan tragedi pahlawan menurut Aristotle, sebagaimana tragedi merupakan bentuk hubungan sebab-akibat dan konflik dalam film *Gladiator* menggambarkan hubungan tersebut dari awal hingga akhir konflik.

PENGAMBARAN KARAKTERISTIK TRAGEDI PAHLAWAN DALAM FILM *GLADIATOR*

3.1 *Hamartia*

Karakteristik awal dari sebuah proses tragedi pahlawan, *hamartia* dimana karakter utama pahlawan melakukan kesalahan dalam membuat keputusan ataupun interaksi terhadap suatu pilihan. Kelemahan dalam diri karakter memicu terjadinya kesalahan yang berakibat fatal dan mempengaruhi kehidupan tokoh tersebut. Keinginan yang Marcus

Aurelius ingin untuk memberikan kekuasaan kepada Maximus mencapai titik kebimbangan dalam diri Maximus dimana ia harus memilih untuk menunda kepulangannya kembali bersama keluarganya di Spanyol atau patuh sebagai jenderal Roma yang setia kepada rajanya. Pilihan dan kesetiannya tersebut membawa konsekuensi dalam hidup Maximus dan melahirkan konflik berkepanjangan.

MAXIMUS: Cicero. Do you find it hard to do your duty?

CICERO : Sometimes I do what I want to do. The rest of the time I do what I have to.

MAXIMUS [rubbing his beard]: We may not be able to go home after all.

(Gladiator 00:32:40)

Dalam hal ini perintah yang disampaikan Marcus Aurelius membawa keraguan pada diri Maximus. Kesetiaan serta figur seorang ayah yang dilihatnya pada Marcus Aurelius menciptakan keraguan. Pendekatan yang dilakukan Marcus Aurelius menanamkan pemikiran pada diri Maximus bahwa hanya ia seorang yang dipercayai dapat melindungi Roma sehingga membuatnya berhenti mempertanyakan kredibilitasnya untuk menolak tugas tersebut. Bentuk kepercayaan Marcus Aurelius terhadap Maximus ini pada akhirnya menciptakan kebencian dalam diri Commodus yang mengakibatkan malapetaka dan tragedi dalam cerita.

3.2 *Hubris*

Hubris merupakan karakteristik kedua dari sebuah tragedi pahlawan yang digambarkan dengan suatu kebanggaan dan cenderung bertindak karenanya. Penulis menemukan bahwa bagaimana bentuk *hubris* dalam film ini tercipta dan mempengaruhi karakter Maximus dikarenakan kematian Marcus Aurelius. Bentuk kepercayaan yang Marcus Aurelius lebih berikan kepada Maximus menciptakan amarah dan kecemburuan sebagai seorang anak pada diri Commodus. Penggambaran tersebut mengakibatkan tragedi yang membangunkan *hubris* dalam diri karakter Maximus dan berakhir malapetaka untuk dirinya serta orang terdekatnya. Tindakan yang diambil Commodus untuk menguasai Roma dengan membunuh Marcus Aurelius mempengaruhi dan menciptakan *hubris* dalam diri Maximus.

COMMODUS: Your Emperor asks for your loyalty, Maximus. Take my hand. I only offer it once.

[Maximus turns away from Marcus, looks at Lucilla as she sits in the corner, eyes moist with grief. Maximus, in disbelief, ignores Commodus, walks past him and out of the tent, calling to Quintus. Commodus turns to Quintus who looks back with a pained acknowledgment of orders that have already been given.]
(*Gladiator* 00:38:59)

Hubris ini membentuk konflik interpersonal dengan Commodus yang memicu kejatuhan terburuk dalam hidup Maximus. Kebanggaan dalam diri Maximus yang merupakan kesetiaan dan keadilan merupakan *hubris* dalam film *Gladiator*. *Hubris* tersebut dapat diartikan juga sebuah simbol pemberontakan atau anti kekuasaan dalam film *Gladiator*.

3.3 *Peripertia*

Peripertia merupakan karakteristik ketiga yang penggambarannya menekankan pada titik balik kehidupan tokoh cerita dari baik ke buruk. Penggambaran tersebut adalah hasil dari tindakan karakter sebelumnya yang berakibat pada perubahan jalan cerita atau kehidupan dari tokoh cerita. Maximus yang merasa bahwa kematian Marcus Aurelius merupakan rencana Commodus berusaha untuk melakukan kudeta. Maximus memaksakan tuduhannya kepada Commodus yang telah menjadi raja Roma dan berakhir dengan hukuman mati untuk Maximus serta keluarganya karena tuduhan tersebut.

QUINTUS: Guards!
[The guards quickly enter, spinning Maximus around as they secure him.] Maximus please do not fight. I am sorry, Caesar has spoken. [Cicero looks at Maximus as if to hand him his sword but Maximus shakes his head, no. Quintus turns to the Praetorian guards.]
QUINTUS: Ride him until dawn and then execute him.
MAXIMUS: Quintus, look at me. Look at me! Promise me that you will look after my family.
QUINTUS: Your family will meet you in the afterlife. [Maximus struggles and one of the guards hits him across the back of the head with a sword.]
(*Gladiator* 00:40:50)

Kematian keluarga Maximus merupakan kejatuhan paling tragis dalam cerita karena mempengaruhi kehidupan karakter Maximus sebagai seorang pahlawan yang berubah menjadi tragedi.

[As he nears the home, he views bodies burnt, everything destroyed, fields smoking. In the distant, he sees two bodies hanging overhead. As he approaches he can identify the bodies to be of his wife and son. He falls to his knees, crying

in disbelief and anguish. He manages to stand up and comes closer, tenderly touching his wife's feet, caressing them as though to comfort her. He falls to the ground and passes out from the grief.]

(Gladiator 00:46:25)

Penulis menemukan pada *scene* ini merupakan titik balik utama cerita dalam kehidupan tokoh pahlawan tragis Maximus di film *Gladiator*. Keterlibatan Commodus dalam menciptakan tragedi ini mengubah karakter dalam diri Maximus menjadi seorang yang haus akan rasa dendam dan amarah. Maximus yang setelah kejadian tersebut menjadi budak petarung *gladiator* merupakan bentuk akhir dari *peripertia* karena kebebasannya sebagai seorang manusia telah diambil. Kehilangan statusnya dalam pasukan Roma serta keluarganya yang mati dihukum karena perbuatannya membuat Maximus hilang arah tujuan. Kebebasan hidup yang merupakan hal terakhir dimiliki oleh Maximus tidak dia pedulikan hingga ia membiarkan dirinya jatuh ke dalam kejatuhannya sebagai seorang budak. Maximus mengalami perubahan jati diri dan menjadi seorang petarung yang membunuh lawan-lawannya dengan kejam.

[Having quickly and soundly defeated his opposition, Maximus looks up at the crowd, bloody swords still in hand. He hurls one sword high into the stands, striking a table, startling all nearby. Then, calling out to the now silenced crowd, Maximus screams at them, "ARE YOU NOT ENTERTAINED??!! ARE YOU NOT ENTERTAINED??!! Is this not why you are here??" The crowd silenced, Maximus throws the other sword to the ground, spitting in disgust and begins to leave the arena. The crowd cheers loudly. Maximus slows his pace, looking at them in amazement and curiosity. "Spaniard, Spaniard, Spaniard, Spaniard."]

(Gladiator 01:11:50)

3.4 Anagnonisis

Anagnonisis merupakan karakteristik keempat dalam tragedi pahlawan yang penggambarannya berkaitan dengan pengungkapan hal penting terkait perkembangan cerita pada tokoh utama. Pengungkapan ini mempengaruhi pandangan tokoh tersebut dalam memahami dan menyelesaikan situasi yang sulit. Hal ini karena *anagnonisis* menekankan pada perubahan dari ketidaktahuan menjadi diketahui dalam bentuk sebuah informasi sebagai pencerahan suatu masalah. Maximus yang mengungkapkan bahwa ia masih hidup merupakan bentuk kejadian penting yang mengubah alur cerita untuk mulai berpihak ke tokoh utama dengan memberikan dampak secara langsung kepada tokoh-

tokoh lain terutama untuk tokoh Lucilla. Mengetahui Maximus masih hidup memberikan harapan kepada Lucilla yang ingin menjatuhkan kekuasaan Commodus.

LUCILLA: The gods have spared you. Today I saw a slave become more powerful than the Emperor of Rome.

(Gladiator 01:47:22)

3.5 Nemesis

Nemesis merupakan sebuah hukuman atau takdir yang tidak terhindarkan pada tokoh utama yang terjadi sebagai hasil dari *hubris*. *Nemesis* mengarah pada konfrontasi tokoh protagonist dan antagonis dengan sebuah situasi yang tidak terhindarkan yang menyebabkan penderitaan bahkan kematian. Maximus yang ingin melawan dan meruntuhkan pemerintahan Commodus harus melalui banyak rintangan untuk sampai pada tujuannya walaupun pada akhirnya rencana tersebut gagal. Penderitaan serta kematian tokoh-tokoh lain karena perlawanan Maximus terhadap Commodus selama ini yang di dasari keinginan dan loyalitasnya kepada Marcus Aurelius membawa situasinya dalam sebuah bentuk hukuman dan pertemuan yang tidak terhindarkan. *Nemesis* dalam film *Gladiator* membawa takdir Maximus pada kematian demi berhadapan dengan Commodus sebagai musuh yang harus dihadapi dalam menyelesaikan tugasnya mengembalikan Roma ke pemerintahan sesungguhnya.

3.6 Catharsis

Catharsis merupakan sebuah emosi yang diluapkan melalui perasaan sedih atau takut yang penonton alami setelah terjatuhnya pahlawan. Penonton dapat mendapatkan pembelajaran moral atau pembaruan spiritual berdasarkan *catharsis* yang dilihat. Bentuk *catharsis* yang ditemukan penulis adalah ketika Maximus harus melakukan pertarungan duel melawan Commodus dengan keadaan terluka parah dan pada akhirnya kehilangan nyawa. Maximus yang terluka parah karena kecurangan Commodus mengalami kesulitan dalam pertarungan akan tetapi dia mampu untuk mengimbangi perlawanan Commodus.

[Maximus painfully moves to where the sword has been tossed and picks it up, immediately swinging at Commodus. The two do battle. Maximus roars as he attacks Commodus. Commodus manages to cut Maximus' leg. Although wounded, Maximus cuts Commodus' arm causing him to drop his sword.]

(Gladiator 02:36:49)

Maximus menghembuskan nafas terakhir setelah mengalahkan Commodus. Lucilla memeluk tubuh Maximus dan menangisi kematiannya. Dalam kematian, Maximus melihat dirinya kembali bersama keluarganya yang menunggu kepulangannya.

[Lucilla looks at him adoringly and responds, "Go to them", freeing him. With her hand, she closes his eyes, his face calm and at peace as he leaves this world. Lucilla adds, "you are home." Grieving, with one hand to her brow and the other over her heart, she regains her presence, stands and turns to Senator Gracchus and the crowd.]

(Gladiator 02:40:57)

Penulis menemukan bahwa bentuk akhir *carthasis* yang tergambar jelas di film ini adalah karakter Maximus yang berjuang melawan keterpurukan walaupun harus kehilangan nyawa demi sebuah tujuan.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penulis menemukan bahwa teori elemen naratif menurut Meyer mendukung untuk terbentuknya tragedi pahlawan dalam film *Gladiator* (2000) yang memiliki bentuk-bentuk penggambaran sebagai berikut; (1) Tema dalam film *Gladiator* menggambarkan pemberontakan terhadap kekuasaan mutlak yang sesuai dengan prinsip-prinsip tragedi pahlawan yaitu sebuah bentuk perlawanan terhadap kekuatan yang melebihi tokoh utama, (2) Karakter-karakter dalam film *Gladiator* terutama tokoh Marcus Aurelius dan tokoh Commodus membantu proses tragedi dalam cerita untuk terus berkembang hingga sempurna, (3) Latar dalam film *Gladiator* memberikan bentuk detail dalam penggambaran zaman, situasi dan perbedaan kondisi lingkungan sosial yang mendukung cerita tragedi pahlawan, (4) Konflik dalam film *Gladiator* memperlihatkan permasalahan internal dan external tokoh utama Maximus yang mendukung keseluruhan penggambaran karakteristik tragedi pahlawan.

Penggambaran tragedi pahlawan dalam film *Gladiator* memperlihatkan bentuk sempurna tragedi klasik yang diimplikasikan pada film, diantaranya: (1) *Hamartia* yang menggambarkan kesalahan tokoh utama dalam memutuskan dan berakibat fatal diperlihatkan ketika Maximus memilih loyalitasnya kepada Marcus Aurelius dan menunda kepulangannya, (2) *Hubris* menggambarkan Kebanggaan pada tokoh utama Maximus terhadap loyalitasnya kepada Marcus Aurelius membuatnya menolak untuk

tunduk kepada kekuasaan Commodus, (3) *Peripertia* yang menggambarkan sebuah perubahan pada kehidupan tokoh utama dari baik ke buruk diperlihatkan dalam film *Gladiator* dengan sebuah proses titik awal perubahan tokoh Maximus ketika tidak lagi memegang posisi sebagai jendral tentara Roma hingga menjadi seorang budak petarung *gladiator*, (4) *Anagronisis* yang diperlihatkan saat pengungkapan jati diri tokoh Maximus di arena *colloseum* membawa informasi penting terakhir bahwa terdapat tokoh-tokoh lain yang juga ingin membantu Maximus dalam menjatuhkan pemerintahan Commodus, (5) *Nemesis* yang menggambarkan sebuah bentuk hukuman karena hasil dari kebanggaan tokoh utama sebelumnya diperlihatkan dalam film *Gladiator* saat rencana tokoh Maximus gagal dilaksanakan yang menyebabkan kematian serta penderitaan untuk tokoh-tokoh lain, (6) *Carthasis* yang menggambarkan sebuah luapan kesedihan karena tragedi yang melibatkan tokoh utama digambarkan dalam film *Gladiator* dengan kematian tokoh Maximus setelah berhasil membunuh tokoh Commodus.

4.2 SARAN

Sebagai pengembangan dalam penelitian ini masih ada beberapa hal yang dapat dianalisa lebih lanjut seperti sistem politik, penokohan tokoh dan lingkungan sosial dalam film “*Gladiator*” maka diharapkan ada peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai film ini karena masih banyak aspek-aspek lain yang dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh. 2011. “*Injustice in Ridley Scott’s Gladiator Movie: A Marxist Approach*”. *English Education Department. Muhammadiyah Surakarta University. Indonesia.*
- Aristotle. 1996. *Poetics*. London: Penguin Books.
- Bordwell, David and Kristin Thompson. 2006. *Film Art: An Introduction*. New York: Mc. Graw-Hill Companies.
- Carman, Emily. 2016. *Film Studies: A Critical Approach to The Literature of this Century*. Available at: <https://blogs.chapman.edu>. Accessed on October, 23 2019.
- Fraenkel, Jack R, Norman E. Wallen and Helen H. Hyun. 2011. *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. New York: Mc. Graw- Hill Companies.

- Fulton, Helen, et al. *Narrative and Media*. New York: Cambridge University Press, 2005.
- Gladiator movie trivia. 2000. Available at: <https://www.imdb.com>. Accessed on August, 14 2018.
- Guerin, Wilfred L, et al. 1992. *A Handbook of Critical Approaches to Literature 3ed*. New York: Oxford University Press, 1992.
- Hanna M. Roisman. 2014. *The Encyclopedia of Greek Tragedy (First Edition, Edited)*. John Wiley & Sons, Ltd, 2014.
- Jose A. Garcia Landa. 2004. *Aristotle Poetics (Trans. Edition)*. Spain. Universidad de Zaragoza.
- Jovita. 2016. “*The Tragic Hero and Gloomy Robert Victorian Life in Sweeney Todd: The Demon Barber of Fleet Street*”. Faculty of Language and Arts. Soegijapranata Catholic University Semarang. Indonesia.
- Martinze, Maria Jose Fresnadillo. 2005. *Editorial: Literature and Cinema*. Facultad de Medicina. Departamento de Medicina Preventiva, Salud Pública y Microbiología Médica. Universidad de Salamanca (Spain).
- Mahendrayani. 2016. *Penokohan Tokoh Utama Indirect Presentation Berdasarkan Dialog Pada Serial Film “Teen Wolf” Kajian Sastra*. Available at: <https://repository.widyatama.ac.id>. Accessed on August, 8 2018.
- Meyer, Michael. 1990. *The Bedford Introduction to Literature*. Boston: Bedford Books St. Martin Press.
- Nelmes, Jill. *Introduction to Film Studies*. New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2012.
- Permana. 2011. entitled “*Loyalty of Maximus in Ridley Scott’s Gladiator Movie (2000): An Individual Psychological Approach*”. English Education Department. Muhammadiyah Surakarta University. Indonesia.
- Perrine, Laurence. 1988. *The Story Structure, Sound, and Sense (Rev. Edition)*. New York: Harcourt.
- Ramrao, T. Nagnath. 2016. *Film and Literature: An Overview*. Available at: <http://www.epitomejournals.com>. Accessed on August, 30 2018.
- Rani. 2014. “*William Wallace as A Tragic Hero Portrayed in Braveheart by Randal Wallace*”. Faculty of Cultural Sciences. Universitas Gajah Mada. Indonesia.

Smith, Imogen Sara. 2017. *The 'Tragedy of desire' in an American Tragedy and A Place in the Sun*. Available at: <https://loa.org>. Accessed on August, 20 2018

Umashan. 2017. *Potraying the Past: Gladiator*. KSA MA architectural Visualisation. Available at: <https://ksamaarchvis.wordpress.com>. Accessed on October, 20 2020